

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan interpretasi terhadap pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap sikap demokratis siswa kelas V sekolah dasar, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sikap demokratis siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pretest sebesar 40,97 meningkat menjadi 52,73 pada posttest. Seluruh indikator sikap demokratis menunjukkan peningkatan secara signifikan berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Seluruh indikator sikap demokratis mengalami peningkatan yang nyata secara statistik dan observasi. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT mampu menciptakan iklim pembelajaran yang partisipatif dan demokratis.
2. Sikap demokratis siswa kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional di kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Rata-rata pretest sebesar 40,53 meningkat menjadi 43,53 pada posttest, dengan nilai signifikansi 0,000. Namun, peningkatan yang terjadi cenderung kecil dan tidak merata di seluruh indikator. Pembelajaran konvensional cenderung belum memberikan ruang partisipasi dan interaksi sosial yang kuat dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan sikap demokratis siswa kelas V. Hal ini dibuktikan melalui uji Independent sample t-test pada hasil posttest yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model NHT terbukti mampu meningkatkan aspek sikap demokratis melalui diskusi kelompok,

pengambilan keputusan bersama, serta partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru sebagai fasilitator pembelajaran disarankan untuk menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) secara rutin, khususnya dalam pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan sikap sosial seperti Pendidikan Pancasila. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berdampak signifikan terhadap perkembangan sikap demokratis siswa. Guru juga dapat mengombinasikan NHT dengan strategi lain yang berorientasi pada kolaborasi dan komunikasi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, terbuka, dan inklusif.

2. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah perlu mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif seperti NHT dengan menyediakan pelatihan dan *workshop* bagi guru. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung praktik nilai-nilai demokrasi, misalnya melalui forum kelas, kegiatan musyawarah siswa, atau organisasi kelas yang mengedepankan partisipasi dan kebebasan berpendapat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, sekolah tidak hanya mendidik siswa secara akademis tetapi juga secara karakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu pelaksanaan yang relatif singkat (hanya tiga pertemuan) dan terbatas pada satu materi dalam tema “Keragaman Budaya Bangsa Indonesia”. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan waktu yang lebih panjang atau dalam konteks materi lain untuk melihat keberlanjutan dan konsistensi pengaruh model NHT terhadap sikap demokratis maupun aspek afektif lainnya.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai demokratis yang telah dilatih selama proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seperti menghargai perbedaan, musyawarah untuk mufakat, keterbukaan terhadap pendapat orang lain, dan tanggung jawab dalam kelompok merupakan bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat yang plural. Penguatan nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter kebangsaan.